

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi empiris dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis verifikatif. Pengertian metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2015:53) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pajak tangguhan, bonus plan dan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pengertian verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pajak tangguhan dan bonus plan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu pajak tangguhan, bonus plan dan *transfer pricing*.

3.1.2 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan pada tahun 2013-2017 yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.1.3 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan yaitu periode 2013-2017 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, total liabilitas dan total ekuitas, data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif meliputi laba sebelum pajak dan laba bersih, sedangkan data yang diperoleh dari laporan arus kas yaitu pembayaran pajak.

3.2 Defenisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Pajak Tangguhan dan Bonus Plan terhadap *Transfer Pricing*

Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2013:39), Variabel Independen/Variabel bebas adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel independen atau bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1) Pajak Tangguhan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi Hadimukti (2012:115):

“Pajak Tangguhan adalah perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak. Besarnya laba pajak tangguhan (*deferred tax*) dapat dilihat pada laporan keuangan (neraca) perusahaan pada tahun berjalan. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK No 46 tentang pajak penghasilan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Hadimukti (2012:115)

$$\text{Deferred Tax Ratio} = \frac{DTE_{it}}{ATA_{it}}$$

Dimana:

DTE_{it} = *Deferred tax expense* (perusahaan i tahun t)

ATA_{it} = *Average total assets* yang diperoleh dari total aset perusahaan i tahun t ditambah dengan perusahaan i tahun $t-1$ kemudian dibagi 2

2) Bonus Plan

Menurut Hansen and Mowen dalam Suryatiningsih (2013: 132):

“Bonus plan merupakan imbalan yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja perusahaan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Hansen and Mowen yang dialih bahasakan oleh Suryatiningsih (2013: 132) yaitu:

$$\text{Indeks Trend Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Fiskal}}{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}$$

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39), Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah *Transfer Pricing*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Transfer Pricing* menurut Anang Mury Kurniawan (2015:207) adalah sebagai berikut:

“*Transfer Pricing* adalah nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*).”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator

$$TNMM = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Dimana :

TNMM = *Transactional Net Margin Method* (Metode Laba Bersih Transaksional)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu: beban pajak, mekanisme bonus dan *transfer pricing*. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Variabel dependen: Pajak Tangguhan (X_1), Bonus Plan (X_2)

Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
Pajak Tangguhan X_1	Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak. Besarnya laba pajak tangguhan (<i>deferred tax</i>) dapat dilihat pada laporan keuangan (neraca) perusahaan pada tahun berjalan. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK No 46 tentang pajak penghasilan Harnanto (2011:115)	$Deferred\ Tax\ Ratio = \frac{DTE\ it}{ATAi}$ <p>Keterangan :</p> <p>DTEit = Deferred tax expense (perusahaan i tahun t)</p> <p>ATAi = Average total assets perusahaan i tahun t</p> <p style="text-align: center;">Harnanto (2011:115)</p>	Rasio
Bonus Plan X_2	Merupakan imbalan yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja perusahaan. Hansen and Mowen dalam Suryatiningsih (2013: 132)	$ITLB = \frac{Laba\ Fiskal}{Laba\ Bersih\ sebelum\ pajak}$ <p>Keterangan :</p> <p>ITLB = Indeks Trend Laba Bersih</p> <p>Hansen and Mowen dalam Suryatiningsih (2013: 132)</p>	Rasio

Sumber : Data yang diolah kembali

Operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Transfer*

Pricing dapat dilihat dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen
Variabel Dependen: *Transfer Pricing* (Y)

Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
<i>Transfer pricing</i> Y	<p>Nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (<i>selling division</i>) dan biaya divisi pembeli (<i>buying division</i>).</p> <p>Anang Mury Kurniawan (2015:195)</p>	$TNMM = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Penjualan}}$ <p>Keterangan :</p> <p><i>TNMM = Transactional Net Margin Method</i></p> <p>Anang Mury Kurniawan (2015:217)</p>	Ratio

Sumber: Data yang diolah kembali

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah manufaktur sektor aneka industri sub otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Terbagi persemester dalam satu tahun. Jumlah populasi adalah sebanyak 41 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APMG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
8	BKDP	Bukit Darmo Propert Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk
11	COWL	Cowell Development Tbk
12	CTRA	Ciputra Development Tbk
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk
14	DILD	Intiland Development Tbk
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk
18	EMDE	Megapolitan Development Tbk
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GAMA	Gading Development Tbk
21	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
22	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
23	INDS	Indospring Tbk
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
26	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
27	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
28	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
29	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
30	MDLN	Modernland Realty Tbk
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk
34	MTSM	Metro Realty Tbk
35	NIPS	Nipress Tbk
36	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
37	PPRO	PP Properti Tbk
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
39	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
40	PWON	Pakuwon Jati Tbk
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2013:120) *Non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang listing selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan tidak secara berturut-turut terdaftar selama periode penelitian di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2013-2017.

3. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Otomotif yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2013-2017

Tabel 3.4
Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	41
2	Dikurangi : Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Otomotif yang tidak secara berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2013-2017	(30)
3	Dikurangi : Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Otomotif yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2013-2017	(4)
Jumlah sampel		7

Sumber: www.idx.co.id , (Data diolah 2018)

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Manufaktur sektor aneka industri sub otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Ada 7 sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Otomotif yang Listing
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Auto part Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	INDS	Indospring Tbk Goodyear Indonesia Tbk
6	NIPS	Nipress Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id , (Data diolah kembali)

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 7 perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu *www.idx.co.id* pada periode pengamatan tahun 2013-2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:402) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan (Sugiyono, 2013:224). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Penulis mengumpulkan data dengan Riset Internet (*Online Research*).

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah :

“Mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Bagaimana bonus plan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Bagaimana *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).

3. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian

Batas Bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + *(range)*
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + *(range)* = Nilai Maksimum

1) Pajak Tangguhan

- Menentukan pajak tangguhan, data ini diperoleh dari keuangan laba rugi.
- Menentukan rata-rata total asset, data ini diperoleh dari laporan keuangan neraca.
- Menghitung pajak tangguhan dengan cara membagi beban pajak tangguhan dengan rata-rata total aset
- Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi

- Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Pajak Tangguhan

-0.008868	-	-0.004709	Sangat Rendah
-0.004709	-	-0.000550	Rendah
-0.000550	-	0.003608	Sedang
0.003608	-	0.007767	Tinggi
0.007767	-	0.011926	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah penulis

- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.
- 2) Bonus Plan**
- Menentukan total laba selama periode berjalan
 - Menentukan total laba periode yang lalu
 - Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
 - Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
 - Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Bonus Plan

Interval	Kriteria
-0,03644 - 0,16750	Sangat Rendah
0,16751 - 0,37144	Rendah
0,37145 - 0,57538	Sedang
0,57539 - 0,77932	Tinggi
0,77933 - 0,98326	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah penulis

3) *Transfer Pricing*

- Menentukan jumlah laba bersih usaha. data ini diperoleh dari laporan laba rugi
- Menentukan jumlah penjualan dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi
- Menentukan *transfer pricing* dengan rumus TNMM yaitu dengan cara membagi laba bersih usaha dengan penjualan.
- Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

Interval	Kriteria
0.00447 - 0.05376	Sangat Rendah
0.05376 - 0.10306	Rendah
0.10306 - 0.15235	Sedang
0.15235 - 0.20165	Tinggi
0.20165 - 0.25094	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah penulis

3.6.2 Analisis Verifikatif

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013: 105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.

- *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas”.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2016:91).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada

dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$ ”.

3.6.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} : ($\beta_1 < 0$) Pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

H_{a1} : ($\beta_1 \geq 0$) Pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

H_{o2} : ($\beta_2 < 0$) Bonus plan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

H_{a2} : ($\beta_2 \geq 0$) Bonus plan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

H_{o3} : ($\beta_1 < 0$) Pajak tangguhan dan bonus plan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

H_{a3} : ($\beta_1 \geq 0$) Pajak tangguhan dan bonus plan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = 1 \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.6.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah sebagai berikut :

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Transfer Pricing}$

$\alpha = \text{Koefisien konstanta}$

$\beta_1 \beta_2 = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Pajak Tangguhan}$

$X_2 = \text{Bonus Plan}$

3.6.2.4 Uji Korelasi Parsial

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

1. Kolerasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio
2. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
3. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.10
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.6.2.5 Uji Korelasi Simultan

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F . Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1) \times R_{yX_1X_2}^2}{k \times (1-R_{yX_1X_2}^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi X_1, X_2, Y

N = Jumlah Observasi

K = Banyaknya Variabel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka Ho tidak ditolak.

Jika angka signifikan $< 0,05$, maka Ho ditolak.

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

Ho: $\rho_{yxi1-2} = 0$: Pajak Tangguhan dan Bonus Plan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

Ha: $\rho_{yxi1-2} \neq 0$: Pajak Tangguhan dan Bonus Plan secara simultan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika Ho ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97).

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh pajak tangguhan (X_1), Bonus Plan (X_2), dan *Transfer Pricing* (Y). Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD=r^2\times 100\%$$

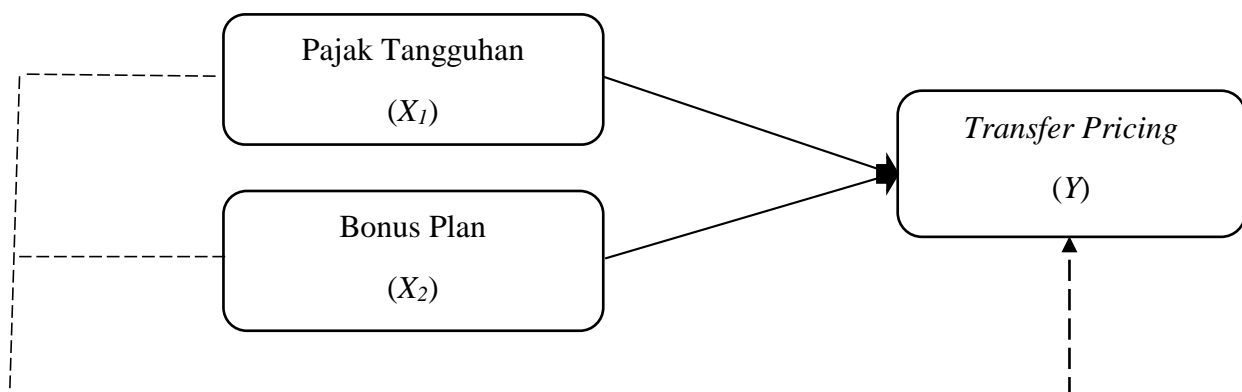
Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.7. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, pengaruh pajak tangguhan dan bonus plan terhadap *transfer pricing*, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

—————> Pengaruh Secara Parsial

- - - - -> Pengaruh secara simultan